

BAB III

METODE LAPORAN KASUS

A. Desain Laporan Kasus

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang menggunakan desain studi laporan kasus yakni penelitian yang menggambarkan laporan kasus mengenai asuhan keperawatan pada ibu postpartum dengan menyusui efektif di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan. Rancangan laporan kasus ini mencakup pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, evaluasi keperawatan pada satu pasien.

B. Subjek Laporan Kasus

Subjek yang digunakan dalam laporan kasus ini adalah ibu postpartum dengan kondisi baik dan pemberian inisiasi menyusui dini (IMD), dengan kriteria inklusi dan eksklusi yaitu:

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah ciri-ciri luas yang dimiliki oleh partisipan penelitian yang diambil dari kelompok tertentu yang akan diteliti, antara lain:

- a. Ibu postpartum yang bersedia dijadikan subjek penelitian serta menandatangani *informed consent* saat pengambilan data
- b. Pasien postpartum yang memberikan inisiasi menyusui dini (IMD)
- c. Ibu postpartum rawat gabung dengan bayinya
- d. Ibu postpartum dengan kondisi kesehatan yang baik

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan/mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini menggunakan kriteria *drop out* yaitu:

- a. Ibu postpartum dengan komplikasi atau memiliki penyakit tambahan sehingga membutuhkan perawatan yang intensif
- b. Ibu postpartum dengan kelainan payudara seperti mastektomi
- c. Ibu postpartum yang tidak bersedia menjadi subjek penelitian
- d. Ibu postpartum yang berada di luar daerah

C. Fokus Laporan Kasus

Fokus laporan kasus ini adalah asuhan keperawatan pada ibu postpartum Ny. M dengan menyusui efektif di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan.

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Tabel berikut akan digunakan untuk menjelaskan definisi operasional dalam laporan kasus ini.

Tabel 5
Definisi Operasional Asuhan Keperawatan pada
Ibu Postpartum dengan Menyusui Efektif

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur
1	2	3
Asuhan keperawatan pada Ny. M dengan menyusui efektif akibat postpartum.	Asuhan keperawatan yang diberikan secara komprehensif kepada ibu postpartum untuk memberikan ASI secara langsung dari payudara kepada bayi untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dan meningkatkan kemampuan ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif (0-6 bulan).	Format asuhan keperawatan postpartum, stetoskop merek onemed, termometer onemed

1	2	3
	Asuhan diberikan selama lima kali pertemuan dimulai dari proses pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan, evaluasi keperawatan dan dokumentasi keperawatan. Dalam perencanaan keperawatan diberikan intervensi utama yakni promosi ASI eksklusif dan intervensi pendukung edukasi nutrisi bayi untuk memberikan informasi dan dukungan mengenai nutrisi dan praktik pemberian nutrisi pada bayi. Subjek dalam penelitian ini sebanyak satu orang yang kemudian diamati respon pasien setelah diberikan intervensi.	

E. Instrumen Laporan Kasus

Instrumen laporan kasus merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam laporan kasus. Instrument yang digunakan dalam laporan kasus ini, yakni:

1. Lembar atau format asuhan keperawatan postpartum, dilampirkan
2. Lembar satuan acara penyuluhan (SAP) berupa leaflet dengan materi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), dilampirkan

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada studi kasus ini yaitu wawancara, pemeriksaan fisik, observasi, dan dokumentasi catatan. Wawancara dilakukan dengan subjek

untuk mendapatkan data subjektif dari subjek. Observasi sekaligus pemeriksaan fisik dilakukan untuk mengetahui data objektif dari subjek studi kasus. Wawancara, pemeriksaan fisik, observasi, dan dokumentasi catatan pada studi kasus ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait menyusui efektif.

G. Langkah-langkah Pelaksanaan Laporan Kasus

Langkah-langkah pelaksanaan laporan kasus antara lain:

1. Tahap persiapan
 - a. Membuat dan mengurus surat izin studi pendahuluan di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
 - b. Mengajukan permohonan surat izin studi pendahuluan ke Dinas Kesehatan Kota Denpasar, diberikan tembusan ke UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan.
 - c. Mengajukan surat tembusan untuk melakukan studi pendahuluan ke UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan.
 - d. Mengurus dan mengajukan surat izin penelitian di Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar.
 - e. Mengajukan surat izin penelitian di Direktorat Poltekkes Kemenkes Denpasar.
 - f. Mengajukan surat izin penelitian di Dinas Kesehatan Denpasar.
 - g. Mengajukan surat balasan permohonan izin penelitian dari Dinas Kesehatan Denpasar ke UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan.
 - h. Mengajukan pendekatan formal kepada penanggung jawab pemegang data menyusui efektif pada ibu postpartum di Puskesmas IV Denpasar Selatan.
 - i. Melakukan penelitian laporan kasus dan dokumen keperawatan yang sesuai kriteria inklusi

- j. Menanyakan program yang sudah dilakukan puskesmas yang berhubungan dengan pasien.
 - k. Melakukan pemilahan pasien yang memenuhi kriteria inklusi dari data yang sudah didapatkan.
 - l. Mempersiapkan *informed consent* dan lembar persetujuan menjadi responden yang akan diisi oleh responden.
 - m. Menjelaskan tujuan penelitian kepada responden.
 - n. Jika responden bersedia, maka dilanjutkan ke tahap selanjutnya.
2. Tahap pelaksanaan
- a. Melakukan pengkajian kepada subjek untuk memperoleh data dan informasi mengenai masalah kesehatan yang dialami sehingga dapat menentukan masalah keperawatan yang dialami subjek.
 - b. Merumuskan diagnosis keperawatan berdasarkan hasil pengkajian subjek studi kasus.
 - c. Menyusun rencana intervensi keperawatan yang akan dilakukan mulai dari kontrak waktu hingga tindakan yang akan diberikan kepada subjek
 - d. Melaksanakan implementasi kepada subjek penelitian yaitu promosi ASI eksklusif dan edukasi nutrisi bayi pada ibu postpartum dengan menyusui efektif akibat postpartum. Promosi ASI eksklusif dan edukasi nutrisi bayi dilakukan sesuai dengan pedoman buku intervensi yang ada dan disesuaikan kembali dengan kebutuhan ibu.
 - e. Melakukan evaluasi keperawatan pada subjek, evaluasi dilakukan setelah diberikan intervensi promosi ASI eksklusif dan edukasi nutrisi bayi dengan cara menanyakan apakah sudah meningkatnya kemampuan memberikan ASI

secara langsung dari payudara kepada bayi setelah dilakukan promosi ASI eksklusif dan edukasi nutrisi bayi kepada subjek lalu memvalidasi hasil evaluasi dengan kriteria hasil.

- f. Memeriksa kesenjangan yang terjadi dilapangan selama pelaksanaan penelitian dan menyusun pembahasan.
- g. Memberi simpulan dan saran dari hasil tindakan yang telah dilakukan sesuai serta disesuaikan dengan hasil pembahasan.

H. Lokasi dan Waktu Laporan Kasus

1. Lokasi laporan kasus

Lokasi pengambilan kasus ini di wilayah kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan

2. Waktu laporan kasus

Penelitian laporan kasus ini dilakukan pada tanggal 7 April 2025 dengan waktu lima hari berturut-turut, satu kali kunjungan selama 45 menit setiap hari.

I. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah subjek (manusia, pasien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2020). Populasi sasaran yang memenuhi dan yang akan digunakan adalah ibu postpartum yang bersedia dijadikan subjek penelitian serta menandatangani *informed consent* saat pengambilan data, pasien postpartum yang memberikan inisiasi menyusui dini (IMD), ibu postpartum rawat gabung dengan bayinya, ibu postpartum dengan kondisi kesehatan yang baik.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Sedangkan sampling adalah proses

penyeleksi porsi dan populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2020). Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah ibu postpartum yang bersedia dijadikan subjek penelitian serta menandatangani *informed consent* saat pengambilan data, pasien postpartum yang memberikan inisiasi menyusui dini (IMD), ibu postpartum rawat gabung dengan bayinya, ibu postpartum dengan kondisi kesehatan yang baik.

J. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

1) Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan melakukan strategi pengumpulan data untuk menentukan fokus serta pengalaman data. Hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan kemudian disalin dalam bentuk transkrip (catatan terstruktur).

2) Mereduksi data

Data hasil wawancara yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data subjektif dan objektif, dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostic kemudian dibandingkan nilai normal.

3) Penyajian data

Penyajian data disesuaikan dengan penyajian data studi kasus deskriptif. Data dapat disajikan dalam bentuk narasi, disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subjek studi kasus yang merupakan data pendukung, dapat disajikan dalam bentuk tabel atau gambar

4) Kesimpulan

Data yang disajikan kemudian dibahas serta dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Data yang dikumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

2. Analisis data dan penyajian data

Analisis data yang digunakan dalam studi kasus ini adalah analisis deskriptif. Hasil wawancara dan observasi yang sudah terkumpul dicatat dalam bentuk catatan lapangan yang dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data subjektif dan objektif, dianalisis berdasarkan hasil observasi kemudian menginterpretasikan dan membandingkan dengan teori yang ada.

K. Etika Laporan Kasus

Tujuh prinsip berikut menjadi dasar dalam proses pembuatan kasus yang baik:

1. *Informed consent* (Persetujuan)

Penelitian tidak dimulai sampai *informed consent* diperoleh. Membuat kesepakatan untuk berpartisipasi sebagai responden merupakan *informed consent*. Memastikan bahwa subjek mengetahui tujuan dan dampak penelitian adalah tujuan utama dari pemberian persetujuan berdasarkan informasi. Responden wajib menandatangani formulir persetujuan apabila bersedia disurvei; namun, jika mereka tidak bersedia, peneliti harus menghormati keputusan mereka.

2. *Anonymity* (Tanpa nama)

Untuk melindungi anonimitas responden, peneliti memberikan kode yang terdiri dari inisial responden pada setiap lembar pengumpulan data dan kuesioner,

bukannya mencantumkan nama responden. Hal ini bertujuan untuk menjaga agar publik tidak mengetahui identitas responden.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti menjamin bahwa semua informasi yang diberikan oleh responden akan dijaga kerahasiannya, hanya peneliti dan responden yang akan mengetahui apa yang sedang diteliti, dan peneliti tidak akan mengungkapkan informasi ini kepada siapapun.

4. *Respect for person* (Menghormati individu)

Bersikap sopan dan membantu tanpa membuat orang lain merasa buruk. Beri seseorang kebebasan untuk memilih topiknya sendiri.

5. *Beneficence* (Kemanfaatan)

Mendahulukan keselamatan responden bahwa pada dasarnya tidak diperbolehkan membahayakan subjek penelitian. Prinsip beneficence memiliki kewajiban secara etik untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan potensi kejadian yang tidak diinginkan selama proses penelitian berlangsung. Peserta studi kasus harus mempersiapkan diri dengan baik, etis, dan membantu responden dan penelitian agar penelitian tersebut dianggap valid.

6. *Non maleficence* (Tidak Membahayakan dan Merugikan)

Tidak membahayakan orang lain adalah suatu tindakan untuk mengurangi kerugian atau risiko bagi responden. Sangat penting untuk peneliti memperhitungkan kemungkinan-kemungkinan apa yang akan terjadi dalam penelitian sehingga dapat mengurangi dan mencegah risiko yang membahayakan selama proses penelitian berlangsung pada responden penelitian.